



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRENGTH
(KEKUATAN YANG DIMILIKI OLEH PERUSAHAAN): LOKASI,
PENGETAHUAN, INFRASTRUKTUR DAN MODAL KERJA
(LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PEMASARAN)**

Selvi Yona Sari¹

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, selvi.yona@gmail.com

Corresponding author: Selvi Yona Sari¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi strength (kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan), yaitu: Lokasi, Pengetahuan, Infrastruktur dan Modal Kerja. Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literature atau Library Research. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Strength; 2) Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Strength; 3) Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Strength., dan Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap Strength

Keyword: Strength, Lokasi, Pengetahuan, Infrastruktur dan Modal Kerja

INTRODUCTION

Aktifitas manusia dalam keseharian memiliki berbagai macam kegiatan salah satunya aktifitas manusia yang tidak lepas dari kegiatan sehari-hari yaitu aktifitas jual beli yang dapat dilakukann dimanapun dan kapanpun, baik di pasar ataupun tidak dan secara online. Oleh sebab itu secara garis besar terdapat berbagai macam pasar diIndonesia, seperti pasar modern dan pasar tradisional.

Pemilihan lokasi suatu organisasi (perusahaan) akan mempengaruhi risiko dan keuntungan perusahaan tersebut secara keseluruhan, mengingat lokasi sangat mempengaruhi biaya tetap maupun biaya variabel, biaya langsung maupun biaya tidak langsung baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang.

Sebagai contoh, biaya transportasi saja bisa mencapai 25% ,harga jual produk (tergantung kepada produk dan tipe produksi atau jasa yang diberikan). Hal ini berarti bahwa seperempat total pendapatan perusahaan mungkin dibutuhkan hanya untuk menutup biaya pengangkutan bahan mentah yang akan diproduksi dan produk jasa yang keluar perusahaan (Heizer, J., & Render 2006).

Pemilihan lokasi usaha secara efektif berarti menghindari risiko negatif seminimal mungkin atau dengan kata lain mendapatkan lokasi yang memiliki risiko positif paling maksimal. Pemilihan lokasi juga akan berdampak pada biaya-biaya

yang muncul dikemudian hari akibat telah dipilihnya suatu daerah atau lokasi sebagai tempat usaha. Semakin kecil biaya akan memperbesar laba.

Lokasi usaha yang strategis bersifat individual perusahaan, dimana persoalan tersebut sering disebut pendekatan “situasional” atau “contingency” dalam membuat keputusan, bila dinyatakan secara sederhana, “semuanya bergantung”. Beberapa perusahaan lebih mementingkan ketersediaan tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga memilih lokasi usaha dimana para pekerjanya bertempat tinggal, dan beberapa perusahaan lebih mengutamakan tempat pemasaran yang lebih mudah sehingga memperkecil biaya pemasaran.

Dijelaskan bahwa setiap perusahaan mempunyai alasan masing-masing dalam memilih lokasi usaha, akan tetapi semua bermuara pada tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan laba dan memperkecil pengeluaran atau biaya.

Selain itu juga sering terjadi beberapa masalah disebuah perusahaan yang menjadi perhatian, yaitu diantaranya pengetahuan manajer baik itu mengenai pengetahuan keuangan diantaranya menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, pengetahuan kebijakan dan lainnya. Latar belakang pendidikan para pengusaha sebagian besar juga masih rendah, sehingga kemampuan yang dimilikipun juga terbatas. Mereka menjalankan usaha hanya berdasarkan naluri saja. Tanpa kemampuan pengelolaan yang memadai sulit sekali bagi usaha tersebut memenangi persaingan, sehingga kecenderungan mengalami kegagalan sangatlah besar. Perusahaan juga akan menggunakan infrastruktur yang dibutuhkan oleh perusahaan yang tidak jarang menggunakan biaya yang besar. Besarnya modal bagi setiap usaha adalah merupakan masalah yang sangat penting, modal yang terlalu besar dari apa yang dibutuhkan akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal tersebut bukan modal sendiri. Akan tetapi modal yang terlalu sedikit (dari kebutuhannya) juga akan menyulitkan dan melambatkan jalannya usaha yang akan dilakukan.

Artikel ini membahas pengaruh , Lokasi, Pengetahuan, Infrastruktur dan Modal Kerja terhadap *Strength* (kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan), suatu studi literatur Manajemen Strategik

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang akan di rumuskan masalah yang akan di bahas pada artikel literature review agar lebih focus pada kajian pustaka dan hasil serta pembahasan nanti, yaitu:

1. Apakah Lokasi memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap *Strength*?
2. Apakah Pengetahuan memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap *Strength*?
3. Apakah Infrastruktur memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap *Strength*?
4. Apakah Modal Kerja memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap *Strength*?

KAJIAN TEORI

1. *Strength*

Kekuatan (*strength*) adalah sumber daya keterampilan atau keunggulan keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok, dan faktor-faktor lain. Faktor-faktor kekuatan yang dimaksud dengan faktor-faktor yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan, modal yang cukup, keuangan yang mampu menutupi biaya dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

(Fahmi and 2014:325) 2014) *Strength* adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani.

Dimensi Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang

Dimensi ini mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya. Kemampuan ini yang menentukan ketahanan, kemantapan dan keuletan individu dalam usaha. Dimensi ini merupakan keyakinan individu untuk mempertahankan perilaku usaha tertentu.

Strength ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah (Iksyaniyah, Nuril dan Soesatyo 2015)

2. Lokasi

Lokasi usaha adalah tempat dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan sampai dengan distribusi atau penjualan dan pemasaran kepada konsumen atau pelanggan. Pemilihan lokasi usaha yang tepat akan sangat menunjang perkembangan jalannya usaha.

Keuntungan-keuntungan yang bisa diperoleh dari pemilihan lokasi usaha yang tepat antara lain adalah unggul dalam posisi persaingan; memudahkan pengadaan bahan/barang dan meningkatkan kemampuan pelayanan terhadap konsumen. Sebaliknya kerugian dari penetapan lokasi usaha yang tidak tepat adalah posisi persaingan yang lemah, karena letaknya bukan

pada tempat yang strategis; pemasaran yang sulit dan kesulitan dalam pengadaan bahan/barang.

Faktor-faktor yang secara umum perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi perusahaan, adalah: lingkungan masyarakat, kedekatan dengan pasar, ketersediaan tenaga kerja, kedekatan dengan bahan mentah dan *supplier*, fasilitas dan biaya transportasi, sumber daya alam lain. Selain faktor-faktor tersebut, berbagai faktor lainnya ada beberapa faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi: harga tanah, dominasi masyarakat, peraturan-peraturan tenaga kerja (*labor laws*) dan relokasi, kedekatan dengan pabrik-pabrik dan gudang-gudang lain perusahaan maupun para pesaing, tingkat pajak, kebutuhan untuk ekspansi, cuaca atau iklim, keamanan, serta konsekuensi pelaksanaan peraturan tentang lingkungan hidup.” (Handoko 2000)

Keputusan pemilihan lokasi usaha manufaktur dan usaha mikro/ kecil dipengaruhi oleh berbagai macam kriteria pemilihan yang mendasarkan pada kepentingan kompetitif. Kriteria pemilihan lokasi usaha tersebut diantaranya adalah iklim bisnis, lingkungan masyarakat, jarak ke pelanggan, infrastruktur, total biaya yang harus dikeluarkan, kualitas tenaga kerja, *supplier*, dan besar kecilnya pengaruh pajak.” (Chase, R. B., Aquilano, N. J., & Jacobs and R 2004)

Strategi Lokasi Usaha

Metode analisis pemilihan lokasi usaha yang ada belum dapat menentukan lokasi suatu usaha secara tepat. Dalam pemilihan lokasi usaha hendaknya pemilik usaha memilih lokasi yang paling minim risiko, karena tidak menutup kemungkinan masalah-masalah dapat terjadi di masa yang akan datang. Kemungkinan masalah yang muncul tersebut antara lain peraturan tempat usaha, peraturan pajak, penerimaan masyarakat sekitar, *supply* tenaga kerja, ketersediaan air, pembuangan limbah, biaya transportasi dan peraturan lainnya .

Beberapa faktor berikut perlu dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihan lokasi usaha:

1. Akses Lokasi yang mudah dijangkau atau dilalui sarana transportasi umum;
2. Visibilitas Lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan;
3. Lalu lintas (*traffic*), dimana terdapat dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:
4. Banyaknya orang yang melintasi daerah tersebut bisa memberikan besar terjadinya *impulse buying*;
5. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga menjadi hambatan, misalnya terhadap pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran dan ambulans;
6. Tempat parkir yang luas dan aman;
7. Ekspansi, yaitu tersedia tanah/ tempat yang cukup luas untuk keperluan perluasan usaha dikemudian hari;

8. Lingkungan, yaitu kondisi lingkungan sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Misalnya usaha fotocopy yang berdekatan dengan sekolah, kampus atau perkantoran;
9. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Misalnya dalam menentukan lokasi warnet, perlu dipertimbangkan apakah daerah yang sama sudah banyak berdiri warnet; Peraturan pemerintah, misalnya adanya larangan untuk berjualan produk makanan di kawasan tertentu, larangan usaha reparasi (bengkel) kendaraan bermotor di daerah pemukiman penduduk, dsb.” (Tjiptono 2007)
10. Lokasi Usaha sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Nur Fu’ad 2015)

3. Pengetahuan

Besarnya usaha (proksi dari variabel akuntabilitas) yang dicurahkan seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki (Cloyd 1997).

(Maryunani 2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Sedangkan (Notoatmodjo S 2012) berpendapat, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui panca indera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut (Maryunani 2011), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Disamping itu pengetahuan yang diperoleh pada saat pendidikan juga sangat tergantung pada luasnya pengetahuan yang dimilikinya.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya dari pada non tenaga medis.

c. Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih

berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan sempurna.

d. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau bahkan sering mengalami diare seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu dari anak yang belum pernah mengalami diare sebelumnya.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

g. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Pengetahuan sudah ada diteliti sebelumnya diantaranya oleh (Cloyd 1997) juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja.

4. Infrastruktur

Pada dasarnya infrastruktur pembangunan dapat dibedakan menjadi:

(1) infrastruktur ekonomi infrastruktur fisik baik yang digunakan dalam proses produksi maupun yang dimanfaatkan oleh masyarakat, meliputi semua prasarana umum seperti tenaga listrik, telekomunikasi, perhubungan, irigasi, air bersih dan sanitasi serta pembuangan limbah

(2) infrastruktur sosial yaitu prasarana sosial seperti kesehatan dan pendidikan.

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketidacukupan infrastruktur merupakan salah satu kunci terjadinya hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Ndulu and et. al. 2005).

Tabel 1
Kualitas infrastruktur indonesia

indikator	Peringkat
Kualitas keseluruhan	90
Kualitas jalan	92
Kualitas infrastruktur kereta	51
Kualitas infrastruktur pelabuhan	104
Kualitas infrastruktur transportasi udara	89
Kualitas pasokan listrik	93
Sambungan telepon	78

Sumber: WEF, Global Competitiveness Report , 2012-2013

Terkait infrastruktur, lemahnya faktor infrastruktur juga dikonfirmasi oleh hasil survei *International Institute for Management Development* (IMD). Hasil surveinya pada tahun 2011 menempatkan Indonesia pada peringkat 37 dari 59 negara dengan titik lemah tingkat daya saing Indonesia terletak pada aspek infrastruktur yang meliputi infrastruktur dasar, infrastruktur teknis, infrastruktur sains, kesehatan dan lingkungan hidup, serta pendidikan

Variabel infrastruktur sebelumnya juga sudah pernah diteliti oleh (Maryaningsih, Hermansyah, and Savitri 2014) yang menyatakan bahwa infrastruktur berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi indonesia, dan (Maqin 2011) yang menemukan bahwa kondisi infrastruktur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat

5. Modal kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana perusahaan yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. (Weston 1999) Modal kerja adalah Total nilai investasi perusahaan dalam harta jangka pendek (*gross working capital*) seperti kas, piutang dagang, pembayaran yang dilakukan di muka, atau total nilai investasi perusahaan dalam aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar tersebut (*net working capital*).

Disamping itu (Sundjaja, Ridwan. S dan Barlian 2003) modal kerja adalah :Aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas / bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.

Dari beberapa pengertian tersebut modal kerja diperlukan oleh setiap perusahaan untuk melaksanakan aktivitas operasi sehari-hari baik itu dalam bentuk aktiva lancar ataupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Variabel modal kerja sebelumnya sudah ada diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya yang dilakukan oleh (Azlina 2009) yang menemukan bahwa modal kerja

berpengaruh dalam kekuatan keuangan perusahaan, (Yusralaini, Hasan, and Helen 2009) dan (Rumianti n.d.)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literature atau Library Research. Mengkaji Buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Manajemen strategik. Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang dikutip bersumber dari Mendeley dan Scholar Google.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali 2013)

Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian yang berjudul "Pustaka Terkait" (*Related Literature*) atau Kajian pustaka (*Review of Literature*), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian, (Ali, H. 2013)

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah penulisan artikel ini dan kajian studi literature review baik dari buku dan artikel yang relevan, maka di peroleh rerangka artikel ini seperti di bawah ini.

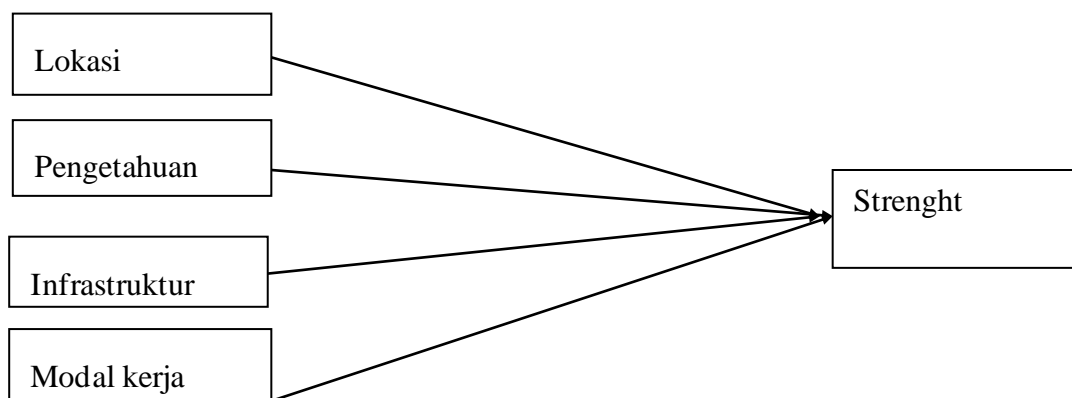


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan Kajian teori dan review hasil dari artikel yang relevan serta gambar dari conceptual framework, maka Lokasi, Pengetahuan, Infrastruktur dan Modal Kerja berpengaruh terhadap Strenght

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Strenght, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. Pelanggan(flower)
2. Keunikan
3. Asset
4. Kopetensi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan artikel dan pembahasannya maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Strength*
2. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Strength*
3. Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Strength*
4. Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Strength*

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Strength*, selain dari Lokasi, Pengetahuan, Infrastruktur dan Modal Kerja pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi *Strength* selain variabel yang diteliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti pelanggan, keunikan, kompetensi dan aset.

DAFTAR PUSTAKA

- (Fahmi, .(Fahmi and 2014:325). 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Hapzi dan Nandan Limakrisna. 2013. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*.
- Ali, H., Limakrisna. 2013. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Memecahkan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azlina, Nur. 2009. "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Pekbis* 1(2):107–14.
- Chase, R. B., Aquilano, N. J., & Jacobs, F. and R. 2004. *Operations Management or Competitive Advantage*. China: McGraw-Hill Education.
- Cloyd, C. Bryan. 1997. "Performance in Tax Research Tasks: The Joint Effects of Knowledge and Accountability." *Journal of Accounting Review* 72: 111-131.
- Handoko, T. H. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: BPFE.
- Heizer, J., & Render, B. 2006. *Manajemen Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iksyaniyah, Nuril dan Soesatyo, Yoyok (Universitas Negeri Surabaya). 2015. "PENGARUH LOKASI USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR BARU KRIAN SIDOARJO Nuril Iksyaniyah Yoyok Soesatyo Volume 3 No 3 Tahun 2015." *unesa Pendidikan Ekonomi* 3(3):1–5.

- Maqin, Abdul. 2011. "Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat." *Trikonomika* 10(1):10–18.
- Maryaningsih, Novi, Oki Hermansyah, and Myrnawati Savitri. 2014. "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 17(1):62–98.
- Maryunani, A. & Aeman U. 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ndulu and et. al. 2005. *infrastructure , regional intergration and growth in sub-sahara africa*. hague.
- Notoatmodjo S. 2012. *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Fu'ad, Eko. 2015. "Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek Shopping Centre Jepara." *Media Ekonomi dan Manajemen* 30(1):56–67.
- Rumianti, Chaerunnisa. n.d. "Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif." 189–205.
- Sundjaja, Ridwan. S dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan I*. Edisi Keli. Jakarta: Literata Lintas Dunia.
- Tjiptono, F. 2007. *Pemasaran Jasa*. Malang. Bayumedia Publishing.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1999. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Yusralaini, Amir Hasan, and Imelga Helen. 2009. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Automotive and Allied Product Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Ekonomi* 17(3):35–48.